

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif potensi dalam dirinya dapat dikembangkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan sesuai yang diinginkan, masyarakat, bangsa, dan negara (Darmadi, 2019). Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang terdapat di negara itu sendiri (Kusuma, 1973). Dikarenakan pentingnya pendidikan dalam suatu negara, maka pendidikan di Indonesia diatur secara yuridis dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “*Tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”. Sedangkan posisi pendidikan agama sendiri berada pada posisi yang sangat strategis, baik pada UUSPN No.2 Tahun 1989 maupun dalam UUSP No.20 Tahun 2003.

Pendidikan Islam yang dilakukan baik secara formal maupun non-formal merupakan pendidikan yang menonjolkan corak ajaran Islam. Dalam proses pendidikan Islam di dalamnya terdapat pendidikan membaca dan menulis ayat Al-Quran, pendidikan akhlak, dan pembelajaran untuk mengerjakan ibadah yang bertujuan untuk memperkuat akidah. Untuk mempelajari kedua hal tersebut dilakukan dengan proses pendidikan yang dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran (Abdulhak dan Suprayogi, 2017).

Generasi Islami merupakan generasi yang menjadi impian dan harapan bagi setiap guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan Generasi Islami ini akan sangat di butuhkan dimasa yang akan datang ketika hari ini mereka memiliki pengalaman ataupun ilmu Al-Qur'an yang baik, dimana akan dijadikan sebagai

pengalaman (*way of life*). Al- Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab yang sebelumnya. Di dalam Al-Qur'an tidak ada yang ditambahkan maupun dikurangi, yang menjadikan Rasulullah berhasil untuk membina umat Islam menjadi kuat akidahnya, benar dalam ibadahnya, dan bagus ahlakunya. Hal ini yang diharapkan dan disebut generasi Islami.

Dalam 23 tahun yaitu 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah, yang tergolong ke dalam waktu yang singkat. Rasulullah berhasil mencetak sahabat sebagai generasi yang Allah Rida dan mereka pun Rida kepadanya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

وَالشُّبُهَانَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ  
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya :

*“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah Rida kepada mereka dan merekapun Rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”* (Departemen Agama RI, 2010).

Bahkan Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Artinya :

*“Sebaik-baik manusia adalah generasi (sahabat), kemudian orang-orang sesudahnya, kemudian sesudahnya”*. (HR.Al-Bukhari).

Bagi para sahabat, bahkan lebih mengesankan karena mendapat jaminan langsung untuk masuk surga. Sebagai orang muslim, kita dapat melihat secara langsung berapa banyak yang memiliki keinginan untuk melakukan proses perbaikan umat. Sistem yang dilakukan oleh mereka bahkan menggunakan sistem yang bukan berasal dari Islam yaitu seperti sukalarisme, liberalisme, dan kapitalisme.

Melihat gambaran yang terjadi sekarang ini generasi Islam semakin menjauh dari Al-Quran dan Pendidikan. Mereka memilih kecenderungan ke dalam hal-hal seperti membaca koran, majalah dan komik dari pada Al-quran dan belajar ilmu agama. Kesibukan remaja dan anak-anak remaja sekarang lebih ke media sosial. Banyak orang tua yang mengaku sedih ketika anak-anaknya tidak dapat membaca Al-Quran dan lalai terhadap ibadah. Perkembangan maksiat juga semakin meningkat dimana-mana. Oleh sebab itu, perlu peninjauan kembali terhadap penyebab hal tersebut, agar generasi Islam menjadi generasi terbaik (Ihsanudin, 2018).

Mencetak generasi Islami merupakan sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan. Guru Besar Instituti Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ahsin Sakho Muhamad, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan *Dustrur Al-Islam* (Undang-undang Islam yang pertama). Hal ini dikarenakan ayah dan ibu seharusnya selalu membaca Al-Qur'an dan banyak melakukan ibadah keagamaan lainnya. Maka, akan timbul perasaan atau getaran- getaran spiritualis kepada DNA anak yang tentunya dapat mempengaruhinya. Sehingga begitu seorang anak dilahirkan, maka anak sudah terbiasa dengan itu," (Zuhri, 2018).

Pakar pendidikan, Imam Suprayogo mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, mengungkapkan bahwa kualitas diri seseorang ditentukan oleh; 1) Lingkungan pergaulan, 2) Jenis bacaan. Jika lingkungan pergaulannya dengan orang yang luar biasa maka dia akan menjadi hebat. Lebih jauh beliau memaparkan bahwa ketika sejak kecil anak sudah diajak untuk membaca tulisan yang maha benar yakni, Al-Qur'an dan diajarkan ibadah-ibadah keagamaan khususnya yang wajib, disitulah akan tumbuh akhlak yang bagus, yang tentunya akan melahirkan generasi yang Islami dan hebat karena sudah terbiasa bergaul dengan zat yang maha hebat, yang maha mulia, yang maha bijaksana, dan yang maha segala-galanya (Zuhri, 2018).

Pada zaman sekarang, ketika generasi Islami yang diwakili oleh para sahabat benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan kehidupan mereka. Al-Qur'an dijadikan ruh aktifitas hidup mereka. Keadaan generasi muda Islam saat ini banyak yang menjadikan Al-Qur'an hanyalah sebagai pajangan saja. Bahkan,

Al-Qur'an hanya dijadikan pajangan saja dikarenakan Al-Qur'an dianggap tidak dapat membawa kemajuan kedalam hidupnya. Banyak generasi yang lebih asyik ke dalam hal-hal yang bersifat hiburan-hiburan. Pada kenyataannya, memang hal ini terjadi di masyarakat. Hal ini yang mengharuskan generasi kita kembali kepada Al- Qur'an untuk membangkitkan generasi Islami. Generasi Islami merupakan kunci dalam membangun peradaban Al-Qur'an yang telah terbukti kemenangan dan *'izzah* kaum Muslimin.

Perkembangan dinamis yang terjadi di masyarakat merupakan akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi. Maka, aktualisasi dari nilai-nilai Islami dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena jika tidak ada aktualisasi dari Kitab Suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islami dalam Qurani guna pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri (Al-Munawar, 2005).

Pemahaman Islam yang mendalam akan membawa pengikutnya kepada *rahmatan lil alamin*. Jika sebaliknya, pemahaman Islam yang dangkal akan mengatarkan pengikutnya kepada aliran-aliran yang salah. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah wadah/lembaga yang dapat menghalangi atau membentengi umat Islam dari paham-paham yang dapat menyesatkan (Ma'arif, 2017).

Dalam agama Islam, pendidikan Islami merupakan pendidikan akhlak atau budi pekerti. Pada hakikatnya pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islami adalah untuk membentuk karakter muslim sejati yang diinginkan oleh AlQur'an, yaitu karakter muslim yang memiliki *akhlakul karimah*, pengabdian, *muttaqin*, *ulul albab*, dan memiliki karakter kenabian (Majid dan Andayani, 2012).

Pendidikan Islami merupakan pendidikan yang sangat penting diterapkan dalam rangka menciptakan generasi yang Islami. Maka, hendaknya pendidikan Islam diajarkan sejak dini kepada anak. Salah satu tempat pendidikan Islam yaitu Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) yang biasanya berada di bawah naungan sebuah yayasan. TPA bertujuan untuk membimbing anak agar memiliki akhlak yang mulia, taat beragama serta memiliki rasa sosial yang tinggi dalam rangka

mewujudkan upaya membentuk generasi Islami. Generasi Islami disini tentunya merupakan generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, meyakini keberadaannya, berakhlak baik, dan memiliki akidah yang kuat. Generasi Islami selalu menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup yang tidak bosan untuk dibaca, dipelajari, dan diamalkan di dalam hidupnya.

Yayasan Alkautsar merupakan yayasan yang menaungi lembaga pendidikan di bawah naungan Ta'mir mesjid Alkautsar, yang berperan kepada masyarakat untuk melayani pendidikan Al-Qur'an dengan sasaran utama anak-anak TK dan SD. Mayoritas siswa SD dari kelas I sampai kelas V. Yayasan Al-Kutsar berupaya mencetak generasi Islami yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Yayasan berupaya seluruh siswa yang telah lulus dapat mencapai target minimal mampu menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, serta dapat menjalankan ibadah yang diwajibkan dengan baik. Selain itu diharapkan dapat mengamalkan ilmu keIslaman yang telah diajarkan serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Yayasan Al-Kautsar sebagai objek penelitian. Yayasan Al-Kautsar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan madrasah. Madrasah ini merupakan salah satu terdahulu di daerah Riung Bandung dan juga telah berdiri sejak 1964 masih merupakan bagian dari Kota Bandung.

Strategi yang digunakan oleh pemimpin Yayasan Al-Kautsar dalam mencetak Generasi Islami yang ciri khasnya adalah dirasat Al-Qur'an dan pengembangan bakat yang merupakan lembaga Yayasan Al-Kautsar. Sudah banyak prestasi yang dihasilkan dari alumni- alumni Yayasan Al-Kautsar. Tentu saja ini tak terlepas dari upaya pimpinan Yayasan Al- Kautsar dalam membina dan mencetak generasi-generasi Islami khususnya di Riung Bandung (Rochmaniah, 2020).

Amanah menjadi seorang pemimpin yayasan bukanlah perkara yang mudah dan sederhana. Hal ini dikarenakan dibutuhkan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab. Pemimpin yayasan tentunya harus bisa mengelola manajemen yayasan agar lembaga yang di koordinirnya menjadi lembaga yang diminati dan memiliki peran nyata dalam mencetak generasi islami. Keahlian pemimpin yayasan dalam berkomunikasi dan pemilihan strategi serta model kepemimpinan yang digunakan agar cocok diterapkan di lembaga yang dipimpin, tentunya akan lebih maksimal jika memadukan pengembangan karakter islami dalam menjalankan tugas kepemimpinannya (Muda, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis bermaksud akan melakukan penelitian mengenai sejauh mana upaya pimpinan Yayasan Al-Kautsar dalam mencetak Generasi Islami. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Upaya Pemimpin Yayasan dalam mencetak Generasi Islami Di Yayasan Al-kautsar Riung Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung?
2. Bagaimana implementasi program yang dilaksanakan oleh pemimpin yayasan untuk mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung.
2. Untuk mengetahui implementasi program yang dilaksanakan oleh pemimpin yayasan untuk mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-Kautsar Riung Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran khususnya bagi dunia pendidikan Islam.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Yayasan Al-kautsar**

Bagi Yayasan Al-Kautsar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan upaya pemimpin yayasan dalam mencetak generasi Islami di Yayasan Al-kautsar Riung Bandung.

##### **2. Bagi Generasi Islami**

Dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan kemampuan dalam memperdalam ilmu agama Islam.

##### **3. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai upaya dalam mencetak generasi Islami serta menerapkan teori yang didapatkan dalam penelitian.

## **E. Karangka Berpikir**

Tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terasa semakin berat dalam rangka menyiapkan generasi Islami serta siap mengiringi majunya perkembangan zaman. Telah diketahui, bahwa di era globalisasi ini, batas-batas budaya sulit dibedakan. Sehingga, tugas dunia pendidikan semakin penuh tantangan dalam upayanya membentuk manusia yang siap berkompetisi di segala bidang, bahkan juga mempunyai karakter Islami dalam segala aktivitasnya sebagai salah satu modal sosial (*capital social*). Supaya terbentuknya generasi islami, tentu saja ada suatu proses pendidikan yang mampu menjembatani manusia menjadi pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani (Danim, 2006).

Seperti yang diketahui bersama bahwa salah satu alasan pentingnya perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar baik formal maupun non-formal karena pendidikan dasar merupakan tempat yang paling utama dalam membentuk watak, mendidik dan membimbing peserta didik sebelum mereka melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Islami di dalamnya, perlu sebuah lembaga khusus atau yayasan yang memiliki tujuan yang fokus ke dalam pembentukan generasi Islami.

Berdirinya sebuah yayasan yaitu untuk tujuan kemasyarakatan (sosial), dalam hal kesejahteraan manusia, dalam hal keagamaan. serta bidang lainnya, dan untuk mencapai hal tersebut dengan melaksanakan segala aktivitas dan kegiatan sesuai dengan bidang yayasan tersebut. Yayasan tidak memiliki anggota maksudnya bahwa di dalam kepengurusan yayasan, tidak ada seorang pemegang saham yang menjadi bosnya. Akan tetapi, yayasan dikelola oleh organ yayasan yang terdiri dari pembina, pengawas, serta pengurus yang saling bekerjasama (Prasetya, 2012).

Pemimpin Yayasan dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal berfungsi dan bertanggung jawab untuk mengkoordinir semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran demi terwujudnya visi dan misi lembaga. Kepemimpinan dalam pengelolaan yayasan merupakan rangkaian

kegiatan manajemen sebuah lembaga pendidikan yang dapat berfungsi dan berjalan normative dalam menentukan arah pencapaian tujuan sebuah lembaga.

Sistem manajemen atau tata kelola sebuah yayasan di Indonesia masih banyak yang belum maksimal. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pengurus yayasan untuk menata dan membenahi manajemen secara baik dan benar. Apalagi kalau melihat fungsi dan perannya saat ini yang multi dimensi dalam melakukan pengembangan dan pelayanan masyarakat dimasa yang akan datang. Mengingat peranannya yang penting, sebuah yayasan hendaknya melakukan pembenahan dalam berbagai aspek, meningkatkan sumberdaya manusia sebagai pelaku administrasi, membenahi manajemen yang baik dan sekaligus bagaimana memenej dengan cara yang baik (Winardi, 2011).

Salah satu dari fungsi manajemen itu sendiri adalah pengorganisasian. Karena sebuah lembaga, termasuk lembaga yayasan dalam menjalankan tugas tugasnya dengan baik manakala dikelola atau diorganisir dengan baik pula. Maka, pihak manajemen yayasan perlu menetapkan tugas tugas apa yang perlu dilaksanakan dan siapa yang harus melaksanakannya, dan siapa yang akan mengambil keputusan-keputusan tentang tugas tugas tersebut. Dalam hal ini diperlukan peran pemimpin yayasan dalam mengelola manajemen yayasan agar bisa mencapai visi misi yang diharapkan, sehingga kinerja yayasan pun akan optimal dan mendapat respon positif dari masyarakat (Winardi, 2011).

Yayasan Al-Kautsar bergerak di kegiatan-kegiatan yang religius memiliki peranan penting dalam mengembangkan syiar Islam terutama dalam mencetak generasi Islami yang mencintai, mengamalkan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Seiring berkembangnya zaman, fokus generasi Islami dalam mempelajari Al-Qur'an dan ilmu agama sangat terpecah, apalagi dengan adanya pengaruh dominasi penggunaan gadget yang membuat mereka menjadi malas untuk belajar keagamaan. Oleh sebab itu, Yayasan Al-Kautsar menyediakan pendidikan penunjang berupa TPA yang sangat dibutuhkan oleh generasi Islami dalam mempelajari Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam, serta mempelajari ilmu agama lainnya seperti solat, belajar bacaan doa sehari-hari, dan sebagainya.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah ia memahami ajaran agama. Pembiasaan ini penting dilakukan dengan harapan pada gilirannya sifat-sifat baik sebagai inti ajaran Islam, muncul dengan sendirinya karena terbiasa sehingga menjadi karakter yang kuat pada anak.

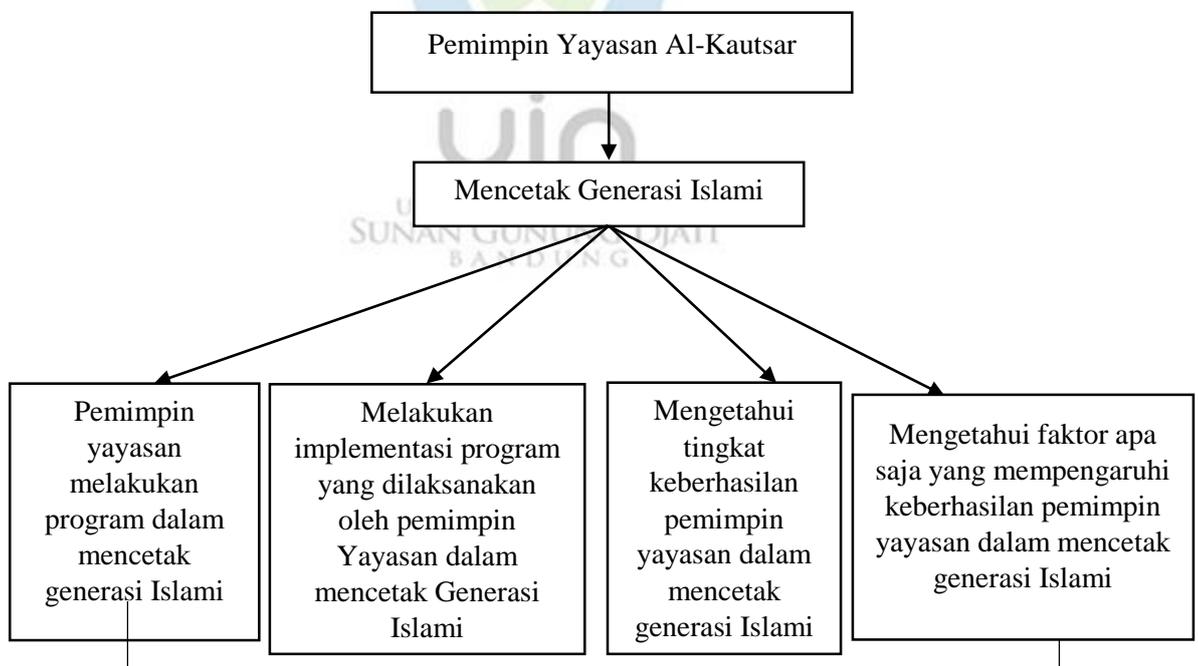
Tujuan dari pendidikan Islam harus kembali ke nilai-nilai dasar (*back to basic*), yaitu al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber murni. Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar ingin menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya, ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah. Pendidikan Islam menegaskan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjwai di dalam sikap kepribadiannya.

Membentuk generasi Islami adalah sebuah upaya yang sudah direncanakan dan terukur dalam mencetak atau membentuk generasi muslim yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki watak dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Jalal dalam Karman (2016) menyatakan bahwa generasi Islami yang dibentuk melalui pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak sosok pengabd Allah S.W.T, yang selanjutnya jika manusia memiliki sifat yang mulia digelar sebagai '*ibad al-rahman*'. Adapun sosok pengabd Allah yang dimaksudkan disini yaitu seseorang yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan berkarakter Islami adalah terciptanya generasi Islam sebagai *khalifah fil ardh* yang berkualitas dalam menjalankan kekhalifahannya. Dengan tujuan untuk dunia dan akhirat dengan memiliki keimanan, rasa peduli terhadap orang lain, bersikap berani dan bertanggungjawab, serta menjadi warga negara yang baik dimanapun dia berada (Hasanah, 2013).

Untuk terciptanya generasi Islami yang menjadi tujuan dari Yayasan Al-Kautsar, tentunya perlu banyak strategi yang dilakukan. Pemimpin Yayasan harus semaksimal mungkin mengelola yayasan agar yayasan bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam rangka menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter Islami di dalam dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemimpin Yayasan harus merancang tujuan apa saja yang akan dicapai, langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga akan tercapainya hasil yang sesuai diharapkan, serta melakukan evaluasi apa saja yang menjadi kekurangan di Yayasan. Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan mutu Yayasan Al-Kautsar setiap tahunnya dan selalu melakukan inovasi menghadapi tantangan zaman yang semakin tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini dibutuhkan kerangka berpikir sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang pembentukan generasi Islam sebenarnya telah ada yang di tulis dalam bentuk karangan ilmiah atau telah dilakukan penelitian. Berikut ini vertifikasi tulisan yang relevan dengan pembentukan generasi Islam yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Judul: Mencetak Generasi Islami dalam prepektif agama Islam (2009)

Jurnal ini ditulis oleh Muh. Idris, Doktor dalam bidang pendidikan Islam dan program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau juga merupakan dosen tetap sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAI) Manado. Jurnal ini berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam” penelitian ini membahas tentang fenomena-fenomena pendidikan dalam arti luas (umum dan Islam) yang dimana karya ilmiahnya menjabarkan tentang dengan masalah yang berkaitan dengan sistem generasi Islami yang baik dan benar dimasa yang datang.

2. Judul : Mendidik Generasi Islami yang Mandiri (2013) Penulis: Musleh, S.Pd.

Pendidikan anak sejak usia dini merupakan sangat penting. Hal utama yang harus diajarkan ayitu rasa cinta kepada Al-Quran. Hal ini dikarenakan dengan mencintai Al-Quran terlebih dahulu maka kita akan mempelajarinya baik cara membaca maupun cara menulisnya, yang tentunya akan bermanfaat bagi kehidupan dan mendapat rahmat dari Allah S.W.T.

3. Judul : Konsep Dasar UIN Maliki Dalam Mencetak Generasi Islami berbasis Ulul Albab

Judul Jurnal : Jurnal KeIslaman dan Kemasyerakatan Tahun 2017 Penulis: Samsul Ma'arif

Ma'arif (2017) menyatakan bahwa UIN Maliki Malang selalu melakukan usaha-usaha nyata dalam membentengi lulusanya menjadi generasi Islami *rahmatan lil alamin*. Hal yang diharapkan agar lulusan UIN Maliki Malang memiliki jiwa ulul albab, yang berarti memiliki: 1) Kedalaman Spiritual, 2) Keagungan Ahlak, 3) konsep eluasan Ilmu, dan 4) kematangan Profesional.